

**ANALISIS PENGGUNAAN BAHASA BIDANG FONOLOGI PADA PIDATO
PERDANA PRESIDEN DALAM SIDANG UMUM PBB**

**ANALYSIS OF THE USE OF LANGUAGE IN THE FIELD OF PHONOLOGY IN
THE PRESIDENT'S PRIME SPEECH AT THE UN GENERAL ASSEMBLY**

**Yuni Ertinawati¹, Siti Zharifah Dwita Rahmadhani², Salwa Lasaufa Yardha³,
Nizar Taufik Zulfiqui⁴**

¹ Universitas Siliwangi, Tasikmalaya, Indonesia

^{2,3,4} Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya, Tasikmalaya, Indonesia

Yuniertinawati@unsil.ac.id¹, sitizharifahdwitarstudi@gmail.com², lasaufasalwa@gmail.com³,
nizar.taufik1@gmail.com⁴

Abstrak

Analisis ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan berbahasa dalam bidang fonologi pada pidato perdana Presiden RI Joko Widodo dalam sidang umum PBB ke 75. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan berbagai cara berdasarkan kajian ilmiah. Sumber data dalam penelitian ini berupa video yang terdapat dalam kanal Youtube official iNews yang berjudul "Pidato Perdana Presiden Jokowi di Sidang Majelis Umum ke-75 PBB". Kesalahan berbahasa sering dijumpai dalam bentuk tulisan maupun lisan. Namun, dalam kehidupan sehari-hari, kesalahan dalam bentuk lisan yang sering terjadi. Presiden Joko Widodo seperti yg kita ketahui, bahwa beliau berasal dari suku Jawa. Oleh karena itu, dengan penelitian ini akan menganalisis kesalahan berbahasa yg disebabkan oleh pengucapan bahasa Indonesia dengan aksan bahasa Jawa. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis kesalahan berbahasa bidang fonologi pada pidato perdana Presiden Joko Widodo pada sidang umum PBB ke-75. Analisis yg kita lakukan dengan melihat, mendengarkan dan mencatat beberapa kesalahan fonem atau ucapan pada pidato presiden joko widodo yang ditayangkan di kanal youtube. Hasil dari penelitian ini, menemukan bahwa kesalahan bidang fonologi pada pidato Presiden Joko Widodo ada beberapa macam seperti: 1) Penambahan fonem, 2) Perubahan fonem 3) Penghilangan fonem. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa banyak kesalahan fonem dalam bidang fonologi.

Kata Kunci: kesalahan berbahasa, fonologi, pidato

Abstract

This analysis aims to describe language errors in the field of phonology in the first speech of Indonesian President Joko Widodo at the 75th UN general session. This research uses a qualitative research design with a type of research that interprets research objects in various ways based on scientific studies. The data source in this research is a video on the official iNews YouTube channel entitled "President Jokowi's First Speech at the 75th UN General Assembly Session". Language errors are often found in written and spoken form. However, in everyday life, errors in verbal form often occur. President Joko Widodo, as we know, comes from the Javanese tribe. Therefore, this research will analyze language errors caused by pronouncing Indonesian with a Javanese accent. This research aims to describe and analyze language errors in the field of phonology in President Joko Widodo's speech at the 75th UN General Assembly. The analysis we carried out was by looking at, listening to and noting several phoneme or utterance errors in President Joko Widodo's speech which was broadcast on the YouTube channel. The results of this research found that there were several types of phonological errors in President Joko Widodo's speech, such as: 1) Addition of phonemes, 2) Changes in phonemes, 3) Omission of phonemes. The results of this study show that there are many phoneme errors in the field of phonology.

Keywords: language errors, phonology, speech

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan identitas bangsa yang digunakan sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Bagi setiap manusia, bahasa sangatlah penting, dan merupakan simbol bunyi yang terus berubah dan berkembang. Bahasa adalah salah satu jenis pengetahuan yang hanya dimiliki manusia dan berfungsi sebagai media interaksi manusia dengan spesies lain. Bahasa dapat berfungsi sebagai alat komunikasi bila penutur, pembaca, dan penulis dapat menggunakannya secara efektif sehingga tercapai maksud dan tujuan (Nur Faisah: 2019).

Sangat penting untuk mengikuti kaidah-kaidah kebahasaan agar dapat berbicara dengan jelas dan efektif. Kita dapat berkomunikasi secara efektif dan jelas dengan memperhatikan ejaan, fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, paragraf, wacana, dan kelogisan. Pidato Presiden Joko Widodo di Sidang Umum PBB disertai dengan beberapa kesulitan bahasa, seperti ujaran kata yang tidak sesuai dengan bahasanya. Menurut Fajriani (2020:56), permasalahan kebahasaan muncul ketika seseorang menggunakan bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan Indonesia, baik dalam bentuk tulisan maupun puisi. Selalu ada masalah dengan bahasa Indonesia. Kesalahan berbahasa sering dijumpai pada penggunaan bentuk-bentuk lisan seperti kata, frasa, dan paragraf yang tidak sesuai dengan sistem penulisan bahasa Indonesia, serta penggunaan ejaan dan tanda baca yang telah digunakan (Setyawati 2010: 2).

Kesulitan linguistik Sidang Umum PBB karya Joko Widodo dapat disebut sebagai kesulitan fonologis. Karena fonologi merupakan salah satu cabang ilmu linguistik yang mengajarkan bunyi, maka dapat dikatakan sebagai salah satu cabang ilmu linguistik. Pokok bahasanya adalah bunyi bahasa (fon) atau tata bunyi (fonetik), yang diikuti dengan fonem (fonemik) atau fonem pembahasan. Salah satu konsep linguistik yang berkaitan dengan bunyi bahasa adalah fonologis. Menurut teori fonologi, diftong dapat berupa tunggal fonem, perubahan pengucapan fonem, penambahan fonem, atau kesalahan berbahasa, menurut Tarigan dan Suliastianingsih (1998).

Saat ini, media sosial sangat dibutuhkan oleh seluruh masyarakat. Misalnya pada masa COVID-19, PBB biasanya dilakukan secara virtual oleh presiden sebelum diluncurkan melalui YouTube dan media sosial lainnya. Menurut Safitri dkk. (2020), YouTube merupakan salah satu platform media sosial yang menjadi sumber informasi bagi masyarakat luas saat ini, khususnya dalam menampilkan berbagai konten video yang dapat dilihat dan diakses oleh berbagai kalangan di seluruh dunia. Media sosial merupakan jaringan seluler yang memungkinkan setiap orang mengaksesnya, membuat situs web pribadi, dan terhubung dengan orang lain untuk bertukar berbagai jenis informasi dan sebagai alat komunikasi (Cahyono, 2016).

Pidato adalah jenis ekspresi tertulis yang mencakup berbagai gagasan atau pikiran yang ditulis secara spontan atau formal. Selain menyatakan tujuannya dengan jelas, Pidato juga bertujuan untuk menarik perhatian. Berdasarkan pidato Presiden Joko Widodo di PBB yang digelar secara virtual pada 23 September 2020, konflik terus bermunculan di berbagai belahan dunia. Kelaparan dan kemiskinan masih dibicarakan. Prinsip-prinsip PBB dan hukum internasional, seperti yang berkaitan dengan integritas publik dan hubungan antara COVID-19 dan vaksinasi, belum dipahami dengan baik. Selain itu, Presiden Joko Widodo membahas konflik antara Israel dan Palestina yang masih berlangsung. Tujuan megajak bangsa Indonesia yang dilancarkan Presiden Joko Widodo adalah untuk mengurangi pengaruh Israel terhadap Palestina. Jika semua orang bisa bekerja sama, maka semua orang bisa sukses..Menggunakan bahasa berpidato

merupakan sebuah tantangan bagi seorang komunikator brahma yang penggunaannya dapat diamati dan ditafsirkan oleh mereka yang berpidato. Dalam konteks ini, pidato kenegaraan yang juga dikenal dengan pidato resmi bangsa adalah suatu studi komunikasi yang menggunakan media untuk melibatkan seluruh masyarakat sebagai partisipan.

METODE PENELITIAN

Jenis analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif, yaitu analisis deskriptif yang dilakukan secara konsisten dengan menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) dibahas lebih lanjut dalam kajian kualitatif. Tujuan landasan teori adalah untuk memastikan bahwa fokus penelitian konsisten dengan fakta di lapangan. Metode kualitatif ini membantu dalam dokumentasi fenomena. Kualitatif memungkinkan pemahaman terhadap substansi kajian yang relevan.

Tujuan dari analisis ini adalah untuk memahami permasalahan yang mempengaruhi rapat umum PBB ke 75 Presiden RI Joko Widodo yang dilaksanakan pada tanggal 23 September 2020. Proses penelitian dilakukan secara fleksibel. Teknik Simak dan Catat digunakan dalam pengumpulan data. Teknik Simak dan Catat melibatkan simakan yang berkaitan dengan film dan kemudian menganalisis permasalahan menggunakan bidang fonologis. Menurut data dan informasi yang dihimpun dari video YouTube dari saluran resmi iNews.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis kesalahan berbahasa adalah salah satu jenis kegiatan yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengkategorikan, dan menyangkal teori apa pun yang berasal dari linguistik. Prosesnya meliputi pengumpulan lebih banyak informasi tentang data yang akan digunakan, pencarian masalah, ilustrasi masalah, klasifikasi masalah, dan terakhir evaluasi masalah yang telah ditemukan. Teknik pengumpulan datanya sederhana dan lugas, dimana tugas peneliti adalah meninjau secara cermat beberapa video di YouTube tentang presiden. Selanjutnya peneliti mencari dan mencatat beberapa permasalahan yang dikemukakan oleh presiden tersebut di atas. Selain itu, peneliti juga mendiskusikan temuan penelitian yang berkaitan dengan proses pengumpulan data. Data tersebut berasal dari ceramah Presiden RI Joko Widodo di channel YouTube yang memiliki total satu video berdurasi 10 hingga 16 hari. Untuk merefleksikan uji validasi.

Di bawah ini merupakan hasil pengumpulan data terkait pidato perdana Presiden RI Joko Widodo pada Sidang Umum PBB ke 75.

Tabel 1. Penghilangan Fonem

No.	Pengucapan Salah	Pengucapan Benar	Keterangan
1.	Taun	Tahun	Menit ke (2:58) berupa kalimat "Tahun ini Indonesia juga merayakan kemerdekaan yang ke-75 tahun".
2.	Karna	Karena	Menit ke (0:46) berupa kalimat

			"Karena perang tidak akan menguntungkan siapa pun".
3.	kawatir	khawatir	Menit ke (2:39) berupa kalimat "maka saya khawatir".

Kategori fonologis "taun" termasuk dalam kategori "taun" yang lebih akurat fonem konsonan /h/. Pengucapan kata ejaan "taun" merupakan salah pengucapan karena merupakan bentuk kata non-Baku. "Tahun ini genap 75 tahun usia PBB, 75 tahun yang lalu PBB dibentuk agar perang besar, Perang Dunia II tidak terulang kembali," demikian kesimpulan penulisan ejaan KBBI yang patut diperhatikan. Kesalahan diringkas dua kali dengan kata-kata yang identik.

Kata "karna" termasuk dalam kategori fonologi "fonem konsonan fonologis", lebih khusus lagi, "fonem konsonan fonologis /e/". Pengucapan kata ejaan "karna" merupakan salah pengucapan karena merupakan jenis kata non-baku. Pernyataan penutup dari ejaan KBBI adalah "Karena perang tidak akan menguntungkan siapa pun."

Kata "Diujudkan" termasuk dalam kategori fonologis "penghilangan fonem konsonan", lebih khusus lagi, "penghilangan fonem konsonan /w/." Pengucapan kata ejaan "Diujudkan" merupakan salah pengucapan ejaan karena merupakan jenis kata non-baku. Kesimpulan utama penulisan ejaan KBBI adalah "Dunia yang damai, stabil dan sejahtera, semakin sulit diwujudkan."

Tabel 2. Penambahan Fonem

No.	Pengucapan Salah	Pengucapan Benar	Keterangan
1.	Jugak	Juga	Menit ke (2:25) berupa kalimat "Yang Mulia Para Pemimpin Negara-Negara Anggota PBB

Kata "jugak" termasuk dalam kategori fonologi penambahan konsonan "k". Pengucapan kata ejaan "jugak" merupakan salah pengucapan karena merupakan jenis kata non-baku. Penulisan KBBI yang benar adalah awal yang baik. "Pada tahun ini, Indonesia juga memperingati 75 tahun perang tersebut."

Tabel 3. Perubahan Fonem

No	Pengucapan Salah	Pengucapan Benar	Keterangan
1.	Peminpen	Pemimpin	Menit ke (0:19) berupa kalimat "Yang Mulia Para Pemimpin Negara-Negara Anggota PBB
2.	Dibentok	Dibentuk	Menit ke (0:28) berupa kalimat "PBB dibentuk agar dunia bisa lebih damai".
3.	Perdamean	Perdamaian	Menit ke (2:43) berupa kalimat "pijakan bagi

			stabilitas dan perdamaian yang lestari akan goyah”.
4.	Baek	Baik	Menit ke (7:46) berupa kalimat “untuk mewujudkan dunia yang lebih baik”.
5.	Termasok	Termasuk	Menit ke (3:28) berupa kalimat “termasuk saat Indonesia duduk sebagai anggota Dewan Keamanan PBB”.
6.	Prehatin	Prihatin	Menit ke (1:42) berupa kalimat “Kita semua prihatin melihat situasi ini”.
7.	Endonesia	Indonesia	Menit ke (2:59) berupa kalimat “ahun ini Indonesia juga merayakan kemerdekaan yang ke-75 tahun.”.
8.	Dame	Damai	Menit ke (2:50) berupa kalimat “Dunia yang damai,”.
9.	Bandong	Bandung	Menit ke (4:12) berupa kalimat “yang menghasilkan Dasa Sila Bandung”.
10.	Untok	Untuk	Menit ke (7:32) berupa kalimat “Di sinilah dituntut peran PBB untuk memperkokoh collective global leadership”.
11.	Ijinkan	Izinkan	Menit ke (5:33) berupa kalimat “izinkan saya menyampaikan beberapa pemikiran”.
12.	Faham	Paham	Menit ke (2:25) berupa kalimat “Kita juga paham virus ini tidak mengenal batas negara”.
13.	Memaenkan	Memainkan	Menit ke (3:17) berupa kalimat “ndonesia akan terus memainkan peran”.

Berdasarkan bidang data fonologi di atas, perubahan fonem lebih banyak dibandingkan data penambahan fonem yang hanya mencakup satu bahasa dan penghapusan fonem yang mencakup tiga kata. Data yang kami miliki didasarkan pada total dua belas kata. Berdasarkan hal tersebut, kita dapat menganalisis data (1) Kata ucapan “Pemimpin” yang pastinya salah sehingga mengalami pergeseran vokal dari /e/ ke /i/. Oleh karena itu, kata yang tepat adalah [Pemimpin]. Data (3), (4), (6), (7), (8), dan (9) juga menunjukkan bahwa fonem /i/ berubah menjadi /e/. Sponsor yang jelas adalah [Perdamaian], [Baik], [Prihatin], [Indonesia], [Damai], [Memainkan], Selanjutnya data (2), (5), (9), (10), dan (8) juga menunjukkan bahwa vokal /u/ telah berubah menjadi /o/,

oleh karena itu ujaran yang sesuai adalah [Dibentuk], [Termasuk], [Bandung], dan [Untuk]. /o/ adalah perubahan fonem.

Dua yang terakhir adalah data (11) untuk kata "Ijinkan" dan data (12) untuk kata "Faham", yang keduanya mengalami perubahan fonem dalam konsonan. Namun pada data (11) terjadi perubahan fonem konsonan /j/ menjadi /z/ yang mana ujaran benarnya adalah [Izinkan], namun pada data (15) terjadi perubahan fonem konsonan /f/ ke /p/, dengan ujaran yang benar adalah [Paham].

Berdasarkan analisis tabel ketiga, kesalahan berbahasa bidang fonologi pada perubahan fonem disebabkan oleh dua macam perubahan fonem, yaitu vokal dan konsonan dari dua puluh jumlah kata. Jika dibandingkan dengan data kegagalan dan fonem, jumlah data yang berhasil dikumpulkan cukup banyak. Kesalahan berbahasa bidang fonologi sering terjadi karena ada faktornya, baik eksternal maupun internal. Biasanya terjadi karena pengaruh lingkungan itu sendiri. Banyak sekali masyarakat yang selalu mengalami perubahan, padahal hanya karena berjalannya waktu sajalah yang menjadikan bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari semakin canggih dan modern. Terkadang orang terpengaruh oleh bahasa yang digunakan orang lain dan mulai berpartisipasi dan menjadi kebiasaan

Dilihat dari faktor fonologinya, kesalahan berbahasa pada bidang fonologi merupakan kesalahan yang terjadi karena manusia menggunakan berbagai bahasa, dan terdapat perbedaan tingkat pemahaman antara penggunaan lisan dan tulisan (Ghufron, 2013). Sebagian orang belum begitu paham tentang kebahasaan kaidah yang secara umum baik dan jelas. Karena kebiasaan sudah menjadi patokan berbahasa, maka hal itu selalu dianggap pantas. Seringnya penutur gujarkan kalimat yang dapat didengarnya, nambut tanpa disadari kalimat atau kata tersebut memiliki banyak kesalahan yang dilakukan kebiasaan.

KESIMPULAN

Bahasa adalah bahasa yang dihasilkan oleh alat komunikasi manusia yang mempunyai kemampuan berkomunikasi. Bahasa sebagai lambang bunyi yang tidak tetap dan berubah-ubah digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama secara saling menguntungkan dan menarik. Kesalahan berbahasa pada bidang fonologi dapat diamati dari penggunaan bahasa, baik tertulis maupun tidak. Namun, masalah besar dalam berbahasa sering kali muncul ketika menggunakannya secara lisan. Apabila suatu kata yang digunakan tidak sesuai dengan suatu kebahasaan kaidah, misalnya dengan mengabaikan, mengubah, atau mengubah kata tersebut, maka dapat timbul masalah berbahasa. Sesuai dengan apa yang terjadi saat pidato Presiden Joko Widodo pada acara umum PBB ke-75, ada beberapa kata yang tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan. Hal ini dikarenakan logat bahasa daerah, oleh karena itu masih terdapat sedikit permasalahan

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyono, A. S. (2016). Pengaruh media sosial terhadap perubahan sosial masyarakat di Indonesia. *Jurnal Publiciana*, 9(2), 140–157. <https://doi.org/10.32923/asy.v5i2.1586>.
- Faisah, Nur. (2019). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Dalam Surat Menyurat di Kantor Kelurahan Layana Indah. Di akses melalui laman https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=kesalahan+berba

[hasa+indonesia&oq=kesalahan+ber#d=gs_qabs&u=%23p%3DlrcqWqCx-d0J.](#)

Pada tanggal 18 juni 2021 pukul 09.52 WIB

- Fajriyani , N., Ridho , R., & Laili , Q. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa Di Bidang Diksi Dalam Buku Panduan Upt Perpustakaan Iain Surakarta Edisi. Jurnal Penelitian Humaniora, 55-68.
- Setyawati , N., & Rohmadi, M. (2010). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia : Teori Dan Praktik . Yogyakarta : Yuma Pustaka.
- Safitri, I., Harnoto Putri, A. P., & Nur Sahadati, D. M. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Tataran Fonologi Pada Kanal Youtube “Net Drama.”Cakrawala Indonesia, 25–34.
- Tarigan, Djago an Lilis Siti Sulistyaningsih. (1998). Analisis Kesalahan Berbahasa. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.